ISBN:978-602-17980-9-6

Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Metode Tutor Sebaya Pada Siswa Sekolah Menengah Atas kelas X

Nurdalilah
Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah Medan
nurdalilah1989@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa melalui metode tutor sebaya pada siswa SMA Negeri 1 Kualuh Selatan kelas X. Serta untuk mengetahui seberapa besar persentase peningkatan hasil belajar matematika siswa setelah penerapan metode tutor sebaya. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan subjek penelitian yaitu siswa kelas X_2 SMA Negeri 1 Kualuh Selatan yang berjumlah 37 orang yang terdiri dari 25 orang siswa perempuan dan 12 orang siswa laki-laki. Objek penelitian ini adalah metode tutor sebaya. Instrumen dalam penelitian ini adalah tes hasil belajar dan lembar observasi selama proses pembelajaran berlangsung. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif untuk memaparkan lembar observasi dan kuantitatif untuk memaparkan hasil nilai yang diperoleh siswa. Berdasarkan analisis data, (1) pembelajaran melalui metode tutor sebaya dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa, (2) Hasil belajar matematika mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II, persentase ketuntasan hasil belajar siswa meningkat dari 54,05% dengan nilai rata-rata 68,51 menjadi 89,19% dengan nilai rata-rata 81,24. Guru melakukan pendekatan kepada siswa yang kurang berpartisipasi dalam kelompok serta diarahkan agar bertanya kepada tutor atau menanggapi pernyataan tutor sehingga seluruh siswa bisa memahami materi. Dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode tutor sebaya dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas X Sekolah Menengah Atas.

Kata kunci: Metode Tutor Sebaya, Hasil Belajar, Matematika.

.

I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan faktor yang paling besar peranannya dalam kelangsungan hidup manusia dan perkembangan suatu bangsa. Melalui pendidikan maka bangsa Indonesia bisa membebaskan diri dari kebodohan, keterbelakangan dan dapat mengembangkan sumber daya manusia sehingga dapat menambah percaya diri untuk bersaing dengan negara-negara lain. Undang - undang pendidikan No 20 Tahun 2003 menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif, mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Menyadari pentingnya matematika, maka belajar matematika seharusnya menjadi kebutuhan dan kegiatan yang menyenangkan. Namun dunia pendidikan matematika dihadapkan pada masalah rendahnya hasil belajar matematika siswa pada setiap jenjang pendidikan. Penyebab rendahnya hasil belajar matematika siswa salah satunya dikarenakan banyak siswa yang menganggap matematika sulit dipelajari dan karakteristik matematika yang bersifat abstrak sehingga siswa menganggap matematika merupakan momok yang menakutkan. Abdurrahman (2003: 42) mengatakan bahwa dari berbagai bidang studi yang diajarkan di sekolah, matematika merupakan bidang studi yang dianggap paling sulit oleh para siswa, baik yang tidak berkesulitan belajar dan lebih-lebih bagi siswa yang berkesulitan belajar.

Dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah, guru hendaknya merencanakan pembelajaran

ISBN:978-602-17980-9-6

dengan baik. Hal ini dapat menciptakan pembelajaran yang bermutu dan menghasilkan peserta didik yang berkualitas pula. Dalam praktik pembelajaran yang baik di sekolah, guru harus memilih metode pembelajaran yang dianggap paling tepat. Metode yang dipilih disesuaikan dengan hakikat pembelajaran, karakteristik peserta didik, jenis materi pelajaran, situasi dan kondisi lingkungan dan tujuan yang akan dicapai (Arif Rohman, 2009:180).

Berdasarkan dari data yang diperoleh pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Kualuh Selatan bahwa rata-rata nilai hasil belajar matematika yaitu 65. Dari data tersebut terlihat bahwa hasil belajar matematika dari 37 siswa, baru 12 siswa yang mencapai nilai KKM, sedangkan 25 siswa lain belum mencapai yang diharapkan kurikulum, yaitu rata-rata nilai untuk kelas (KKM) adalah 70. Hal ini terjadi karena beberapa faktor, antara lain: siswa merasa kesulitan dalam memahami konsep matematika, siswa kurang termotivasi untuk belajar matematika, dan siswa cenderung bersifat pasif dan kurang bisa bekerja dalam kelompok.

Salah satu penyebab rendahnya hasil belajar matematika siswa dipengaruhi oleh metode pembelajaran yang digunakan guru. Pola pembelajaran atau urutan sajian materi dalam pembelajaran matematika yang biasa dilakukan selama ini adalah (1) pembelajaran diawali penjelasan singkat materi oleh guru, siswa diajarkan teori, defenisi, teorema yang harus dihafal, (2) pemberian contoh soal dan (3) diakhiri dengan latihan soal. Pola pembelajaran di atas dilakukan secara monoton dari waktu ke waktu. Dalam pembelajaran ini konsep yang diterima siswa hampir semuanya berasal dari "apa kata guru". Konsekwensinya, bila siswa diberikan soal yang berbeda dengan soal latihan, maka siswa cenderung membuat kesalahan. Pengetahuan yang dimiliki siswa hanya bersifat prosedural yaitu siswa cenderung menghafal contoh-contoh yang diberikan oleh guru tanpa terjadi pembentukan konsepsi yang benar dalam struktur kognitif siswa. Siswa akan menemui hambatan jika diberikan soal yang tidak bisa diselesaikan dengan rumus secara langsung, tetapi melalui penerapan beberapa rumus atau konsep. Proses pembelajaran tersebut kurang mendukung peningkatan hasil belajar matematika siswa.

Melalui metode tutor sebaya diduga dapat memberikan sumbangan alternatif pemecahan masalah pembelajaran matematika, khususnya dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa. Tutor mempunyai daya kreativitas yang cukup untuk memberikan bimbingan, yaitu dapat menerangkan pelajaran kepada kawan. Metode tutorial merupakan cara penyampaian bahan pelajaran yang telah dikembangkan dalam bentuk modul untuk dipelajari siswa secara mandiri (Martinis, 2007: 73). Menggunakan metode tutor sebaya dapat mengakomodasi siswa yang tidak berani bertanya kepada guru tentang materi yang belum dipahaminya. Adanya tutor ini siswa yang belum paham dapat leluasa bertanya kepada tutor yang merupakan temannya sendiri. Metode tutor sebaya adalah bimbingan atau bantuan yang diberikan kepada orang lain dengan umur yang sebaya. Belajar bersama dalam kelompok dengan tutor sebaya merupakan salah satu ciri pembelajaran berbasis kompetensi, melalui kegiatan berinteraksi dan komunikasi, siswa menjadi aktif belajar, mereka menjadi efektif. Kerjasama dalam kelompok dengan tutor sebaya dapat dikaitkan dengan nilai sehingga kerjasama makin intensif dan siswa dapat mencapai kompetensinya. Ratno (2007:43) mengatakan dipandang dari tingkat partisipasi aktif siswa, keuntungan belajar secara berkelompok dengan tutor sebaya mempunyai tingkat partisipasi aktif siswa lebih tinggi. Menurut Thomson proses belajar tidak harus berasal dari guru ke siswa, melainkan dapat juga siswa saling mengajar sesama siswa lainnya. Bahkan Anita Lie (2004:30) menyatakan bahwa pengajaran oleh rekan sebaya (*tutor sebaya*) ternyata lebih efektif dari pada pengajaran oleh guru. Hal ini disebabkan latar belakang, pengalaman semata) para siswa mirip satu dengan lainnya dibanding dengan skemata guru.

Dalam kegiatan pembelajaran dengan metode tutor sebaya guru memberikan kesempatan kepada peserta didik mengajar teman sebaya dan mendorong pada peserta didik mempelajari sesuatu dengan baik, dan pada waktu yang sama ia menjadi narasumber bagi yang lain. Pembelajaran *peer teaching* merupakan cara yang efektif untuk menghasilkan kemampuan mengajar teman sebaya. Pengajaran tutor sebaya yang pada dasarnya sama dengan program bimbingan yang bertujuan memberikan bantuan dari dan kepada

ISBN:978-602-17980-9-6

siswa supaya dapat mencapai belajar secara optimal.

II. METODE

Penelitian ini adalah penelitian tindakan atau *action research* dengan desain model Kemmis dan Mc Taggart. Siklus penelitian ini terdiri atas (1) perencanaan, (2) tindakan, (3) observasi, dan (4) refleksi untuk perencanaan tindak lanjut.

Pelaksanaan tindakan terdiri dari II siklus. Siklus I dilakukan 2 kali pertemuan dengan merencanakan kegiatan, menentukan materi yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran; melakukan tindakan menggunakan RPP sesuai dengan langkah-langkah dalam metode tutor sebaya, serta melakukan observasi terhadap semua kegiatan pembelajaran dan perubahan yang terjadi pada setiap langkah. Siklus II dilakukan apabila pembelajaran yang dilakukan pada siklus I belum sesuai dengan indikator ketercapaian yang ditentukan, yaitu Siklus dihentikan apabila 75% dari jumlah siswa minimal sudah mendapatkan nilai 70 Apabila siklus II belum berhasil maka akan dilanjutkan dengan siklus berikutnya.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X_2 SMA Negeri 1 Kualuh Selatan berjumlah 37 orang. Data penelitian diperoleh dari lembar kerja, observasi dan dokumentasi.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Sebelum melakukan Siklus I, terlebih dahulu memberikan pretest. Pretest dilakukan dalam tahap pratindakan untuk mengetahui hasil belajar matematika siswa yang telah dilaksanakan. Hasil pratindakan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Rekapitulasi Pre Test Hasil Belajar Siswa

No	Indikator	Pretest		Rata-rata
		Tuntas	Tidak Tuntas	
1	Menentukan nilai perbandingan trigonometri	5,41%	94,5%	20,81

Berdasarkan tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa pada pratindakan yaitu 20,81. Pada tahap pra tindakan terdapat 2 siswa (5,41%) nilainya mencapai KKM, sedangkan 35 siswa (94,59%) nilainya masih berada di bawah KKM. Nilai rata-rata siswa masih dibawah KKM dan yang mendapat nilai tuntas sesuai criteria ketuntasan minimal hanya 2 siswa. Padahal pembelajaran dikatakan tuntas dan dilanjutkan materi berikutnya jika 75% atau lebih dari jumlah siswa mendapatkan nilai ketuntasan minimal 70.

Dari hasil pretest siswa, diperoleh bahwa siswa mengalami kesulitan dalam menentukan nilai perbandingan trigonometri. Adapun kesulitan-kesulitan yang dialami siswa dalam menentukan nilai perbandingan trigonometri yaitu: (1) siswa kurang memahami dalam menentukan nilai sisi (2) siswa kurang memahami dalam mengoperasikan nilai perbandingan (3) siswa kurang teliti dalam melakukan dalam melakukan perhitungan(4) siswa tidak berani bertanya dan mengemukakan pendapatnya.

Dari hasil pembelajaran pra tindakan, disimpulkan bahwa pembelajaran matematika masih perlu ditingkatkan, oleh karena itu kegiatan pebelajaran untuk segera dilakukan tindakan kelas.

Tindakan kelas yang akan dilakukan sebanyak 2 siklus, berikut ini hasil belajar siswa pada siklus I

Tabel 2. Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I

No	Indikator	Siklus I		Rata-rata
		Tuntas	Tidak Tuntas	
1	Menentukan nilai perbandingan trigonometri	54,05%	45,94%	68,51

Berdasarkan tabel di atas, persentase menentukan nilai perbandingan trigonometri pada siklus I mengalami peningkatan nilai rata-rata siswa dari pretest sebelumnya yaitu sebesar 47,7 (68,51 – 20,81), dan dilihat dari ketuntasan klasikan diperoleh peningkatan sebesar 48,64% (54,05% - 5,41%). Peningkatan yang diperoleh pada akhir pertemuan siklus I belum mencapai 70% indikator keberhasilan yaitu 54,05% sehingga perlu dilakukan kembali perbaikan pembelajaran yang memungkinkan dapat memaksimalkan hasil belajar siswa dalam menyelesaiakan soal-soal menentukan nilai

ISBN:978-602-17980-9-6

perbandingan trigonometri, maka perlu dilakukan siklus II.

Hasil belajar siswa dalam menentukan nilai perbandingan trigonometri pada siklus II mengalami peningkatan. Diperoleh rata-rata hasil belajar belajar pada siklus II 81,24 dan ketuntasan secara klasikal sebesar 89,19%. Data peningkatannya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II

No	Indikator	Siklus II		Rata-rata
		Tuntas	Tidak Tuntas	
1	Menentukan nilai perbandingan trigonometri	89,19%	10,81%	81,24

Berdasarkan hasil belajar pada siklus II menunjukan peningkatan yang signifikan. Hal ini ditunjukan dengan persentasi kriteria ketuntasan minimal (KKM) nilai hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 54,05% dan pada siklus II presentase siswa yang mencapai KKM meningkat menjadi 89,19%. Nilai rata-rata hasil belajar siswa juga sudah mengalami peningkatan yang mulanya pada siklus I 68,51 mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 81,24. Dengan hasil tersebut maka siklus II disimpulkan bahwa kriteria keberhasilan telah tercapai yaitu ≥75% dari keseluruhan siswa mendapatkan nilai ≥70. Maka penelitian ini tidak perlu dilanjutkan.

Dari hasil prestasi di atas, maka pembelajaran tutor sebaya dapat meningkatkan aktivitas siswa. Aktivitas siswa dapat dilihat dari keterlibatan siswa dalam berbagai kegiatan seperti diskusi, kerjasama kelompok, presentasi, dan kuis kelompok. Selain itu dengan adanya pembelajaran tutor sebaya ini pada siklus II juga terlihat siswa bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Siswa memperhatikan saat pembelajaran, aktivitas siswa dalam bertanya meningkat. Siswa juga aktif dalam berusaha untuk memahami materi yang telah dipresentasikan oleh kelompok lain selain itu dengan adanya pembelajarn ini, tanggung jawab siswa pada saat proses pembelajaran juga meningkat.

Keaktifan siswa selama proses belajar mengajar merupakan salah satu indikator adanya keinginan atau motivasi siswa untuk belaja. Siswa dikatakan memiliki keaktifan apabila ditemukan ciri-ciri perilaku seperti: sering bertanya kepada guru atau siswa lain, mau mengerjakan tugas yang diberikan guru, mampu menjawab pertanyaan, senang diberi tugas belajar dan lain sebagainya. Hal yang paling mendasar yang dituntut dalam proses pembelajaran adalah keaktifan siswa.

Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran akan menyebabkan interaksi yang tinggi antara guru dengan siswa ataupun dengan siswa itu sendiri. Hal ini akan mengakibatkan suasana kelas menjadi segar dan kondusif, dimana masing-masing siswa dapat melibatkan kemampuannya semaksimal mungkin. Aktivitas yang timbul dari siswa akan mengakibatkan pula terbentuknya pengetahuan dan keterampilan yang akan mengarah pada peningkatan prestasi.

Setelah dilaksanakan pembelajaran tutor sebaya dan sudah sesuai dengan rancangan yang telah disusun sebelumnya, terjadi peningkatan yang signifikan setelah adanya modifikasi yang semulamnya guru belum memperhatikan siswa yang tidak ikut dalam diskusi baik itu bertanya atau menanggapi, pada siklus II selain guru melakukan bimbingan kelompok guru juga mengarahkan siswa yang masih diam saja untuk ikut bertanya atau menanggapi pernyataan dari anggota kelompoknya.

Tabel 4. Nilai Rata-rata Hasil Belajar Siswa

Nilai Rerata Hasil Belajar Matematika Siswa		
Pra Tindakan	Siklus I	Siklus II
20,81	68,51	81,24

Tabel 5. Nilai Ketuntasan Matematika Siswa

Nilai Ketuntasan Matematika Siswa		
Pra Tindakan	Siklus I	Siklus II
5,41%	54,05%	89,19%

Efektifnya metode tutor sebaya dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa dapat dilihat dari perbandingan nilai rata-rata yang diperoleh dari pratindakan, siklus I dan siklus II sebagai berikut:

ISBN:978-602-17980-9-6

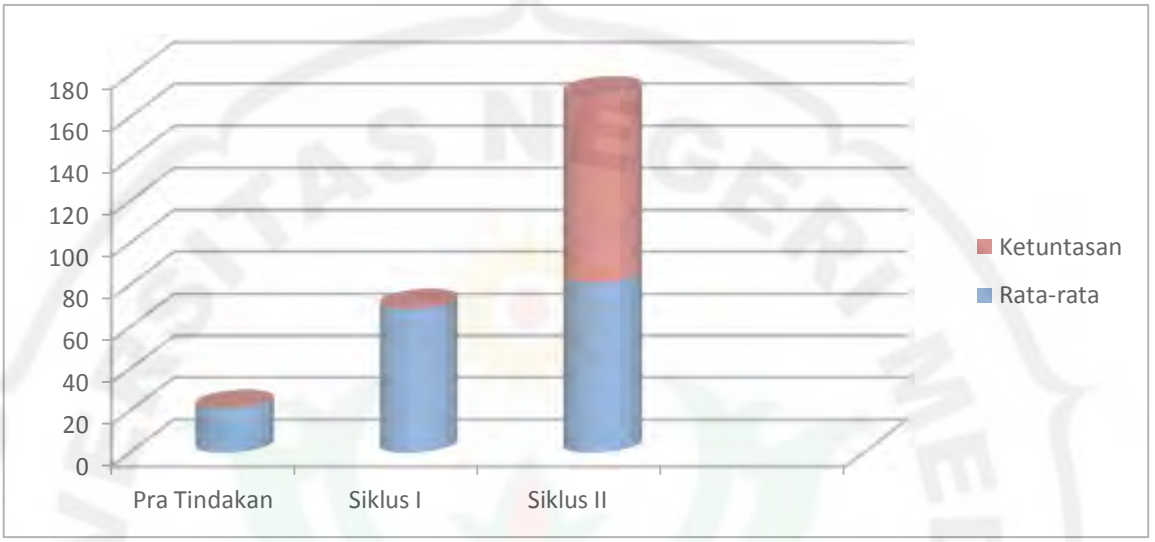

Gambar 1. Diagram Hasil Untuk Menentukan Nilai Perbandingan Trigonomtri Pada Pratindakan, Siklus I, dan Siklus II

Berdasarkan diagram di atas, menunjukkan bahwa adanya peningkatan pada indikator menentukan nilai perbandingan trigonometri pada pratindakan, siklus I dan Siklus II. Persentase peningkatan sebesar 35,14%. Dari analisis yang diberikan disimpulkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa. Peningkatan itu terjadi setelah diberikan pembelajaran melalui metode tutor sebaya. Untuk nilai rata-rata hasil belajar siswa mengalami peningkatan sebesar 12,73

Sehingga dari hasil observasi, kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada siklus II ini termasuk kategori baik.

B. Pembahasan

Melalui pengajaran dengan metode tutor sebaya permasalahan siswa dapat teratasi khususnya pada pokok bahasan menentukan nilai perbandingan trigonometri. Berdasarkan hasil penelitian dari pratindakan diperoleh beberapa permasalahan yang dialami siswa. Maka terbukti teori yang dikemukakan oleh Made Wena (2009: 3) terbukti bahwa pemilihan dan penggunaan strategi pembelajaran yang tepat dalam kegiatan pembelajaran sangat perlu karena untuk mempermudah proses pembelajaran sehingga dapat mencapai hasil belajar yang optimal.

Metode tutor sebaya dapat terlaksana dengan baik dan bisa menjapai tujuan yang diharapkan tergantung siswa yang menjadi tutornya. Tutor disini berperan sebagai pengganti guru dalam membantu temannya memahami pelajaran. Guru telah memilih siswa menjadi tutor dengan kriteria siswa tersebut menguasai materi yang diajarkan serta memiliki hubungan emosional yang baik dan bersahabat dengan siswa yang lain. Hal ini senada dengan pendapat Soekarwati (1995: 22) untuk menentukan siswa yang menjadi tutor perlu mempertimbangkan beberapa hal sebagai berikut menguasai bahan yang akan disampaikan atau ditutorkan, mengetahui cara mengajarkan bahan tersebut, memiliki hubungan emosional yang baik, bersahabat dan menjunjung situasi tutoring, siswa yang berprestasi akan lebih menunjang pelajaran dengan metode ini karena siswa yang menjadi tutor tersebut lebih mempunyai kepercayaan diri.

Setelah melaksanakan langkah-langkah dari tutor sebaya terlihat terjadi peningkatan dari nilai rata-rata siswa dan jumlah siswa yang telah mencapai ketuntasan semakin banyak. Hal ini sesuai dengan teori dari Sukmadinata (2007) bahwa menggunakan metode tutor sebaya dapat membuat siswa

ISBN:978-602-17980-9-6

yang kurang paham tentang materi pelajaran berani bercerita kepada temannya yang menjadi tutor sehingga kesulitan tersebut dapat diatasi pada akhirnya hasil belajar siswa dapat meningkat diri.

Setelah melaksanakan langkah-langkah dari tutor sebaya terlihat terjadi peningkatan dari nilai rata-rata siswa dan jumlah siswa yang telah mencapai ketuntasan semakin banyak. Hal ini sesuai dengan teori dari Sukmadinata (2007) bahwa menggunakan metode tutor sebaya dapat membuat siswa yang kurang paham tentang materi pelajaran berani bercerita kepada temannya yang menjadi tutor sehingga kesulitan tersebut dapat diatasi pada akhirnya hasil belajar siswa dapat meningkat.

Pada siklus II terjadi peningkatan hasil belajar dari pra tindakan dan siklus I. Terjadinya peningkatan hasil belajar pada siklus II ini dikarenakan ada sedikit modifikasi dalam langkah-langkah pembelajaran yaitu, guru mengamati seluruh siswa dan mengarahkan siswa yang hanya diam saja tidak memperhatikan tutor untuk ikut bertanya materi yang belum diketahui atau ikut menanggapi pernyataan dari teman kelompoknya. Siswa yang mulanya dibagi kedalam 5 kelompok dirubah menjadi 6 kelompok agar anggota tutor lebih sedikit sehingga tutor lebih mudah mengarahkan anggotanya. Oleh karena itu, pada penelitian ini siswa yang mendapatkan nilai ≥70 mencapai kriteria keberhasilan yaitu ≥75%, sehingga penelitian ini dikatakan berhasil dan di hentikan pada siklus II.

Dapat dilihat setelah diberi tindakan pada siklus I melalui metode tutor sebaya diperoleh nilai rata-rata siswa pada siklus I adalah 68,51 dengan 20 orang siswa (54,05%) telah mencapai tingkat ketuntasan belajar, tetapi ketuntasan belajar secara klasikal belum tercapai. Kemudian setelah memberikan tindakan pada siklus II dengan langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang sedikit dimodifikasi diperoleh nilai rata-rata 81,24 dengan 33 orang siswa (89,19%) telah mencapai tingkat ketuntasan belajar.

Dari siklus I ke siklus II nilai rata-rata siswa mengalami peningkatan, yaitu 12,73 (81,24-68,51). Hasil ini menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran dengan metode tutor sebaya dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa dalam menyelesaikan soal-soal menentukan nilai perbandingan trigonometri.

Dalam proses belajar mengajar melalui metode tutor sebaya ditambah dengan latihan dan diskusi dapat membantu siswa untuk memiliki rasa percaya diri dalam mengemukakan pendapat serta berani untuk bertanya dalam materi yang belum dipahami. Hal ini terlihat dari hasil tes yang dicapai siswa setelah dilakukan pengajaran melalui metode tutor sebaya.

Berdasarkan data hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa melalui metode tutor sebaya dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa pada pokok bahasan menentukan nilai-nilai perbandingan trigonometri.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode tutor sebaya dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Kualuh Selatan. Hasil belajar siswa meningkat setelah melakukan langkah-langkan metode tutor sebaya yaitu siswa yang pandai membantu siswa yang kurang pandai untuk memahami suatu pelajaran. Pemberian bantuan tutor terhadap anggotanya dilakukan pada saat diskusi kelompok yang pembagian kelompoknya ditentukan oleh guru.

Terjadi peningkatan ini karena guru tepat dalam memilih siswa menjadi tutor yang memahami materi dan memiliki emosional yang baik terhadap teman-temannya. Saat siswa melakukan diskusi dalam kelompoknya, guru memantau setiap kelompok mengamati partisipasi anggota dalam berdiskusi. Siswa yang kurang berpartisipasi dalam kelompok didekati oleh guru dan diarahkan agar bertanya kepada tutor atau menanggapi pernyataan tutor sehingga seluruh siswa bisa memahami materi pelajaran.

Hal ini ditunjukan dengan peningkatan nilai hasil belajar yang diperoleh siswa. Pada akhirnya, jumlah siswa yang mencapai nilai ≥70 semakin banyak dan mencapai kriteria keberhasilan yaitu 75%. Peningkatan presentase pencapaian KKM siswa pada siklus I sebesar 54,05% meningkat menjadi meningkat menjadi 89,19% pada siklus II. Peningkatan rata-rata hasil belajar matematika siswa pada siklus I sebesar 68,51, dan pada siklus II meningkat menjadi 81,24. Oleh karena itu, pada

ISBN:978-602-17980-9-6

penelitian ini siswa yang mendapatkan nilai ≥70 mencapai kriteria keberhasilan yaitu ≥75%, sehingga penelitian ini dikatakan berhasil dan di hentikan pada siklus II.

DAFTAR PUSTAKA

Abdurrahman, M. (2003). *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta

Hidayat, Anita Lie. (2004). *Cooperativ Learning.* Jakarta:Grrasindo.

Harsanto, Ratno. (2007). *Pengelolaan Kelas yang Dinamis.* Yogyakarta : Kanisius

Rohman, Arif. (2009). *Memahami Pendidika & Ilmu Pendidikan.* Yogyakarta: Laksbang Mediatama Yogyakarta

Soekartawi. (1995). *Meningkatkan Efektifitas Mengajar*. Jakarta: Pustaka Jaya

Wana, Made. (2009). *Strategi pembelajaran inovatif Kontemporer*. Jakarta: Bumi Aksara

Yamin, Martinis. (2007). *Profesionalisasi Guru dan Implementasi KTSP*.Jakarta: Gaung Persada Press